

EDUKASI PENTINGNYA MP-ASI UNTUK BAYI USIA 6-24 BULAN DI DESA PADANG SEURAHET KABUPATEN ACEH BARAT

*Education On The Importance Of Complete Food For Babies Aged 6-24 Months
In Padang Seurahet Village, West Aceh Regency*

**Erlia Rosita¹⁾, Ratnawati Bancin²⁾, Rika Andriani³⁾, Khairul Fahmi⁴⁾, Rizki Andriani⁵⁾,
Asmima Yanti⁶⁾**

^{1,2,3,6} Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Medika Seramoe Barat

^{4,5} Sarjana Keperawatan, STIKes Medika Seuramoe Barat

Email Corresponding author: erliarosita3@gmail.com

Abstrak

Masalah pendamping ASI menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan bagi ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, karena pada masa ini masih ada ibu-ibu yang memberikan makanan yang kurang tepat pada bayi seperti memberikan makanan cepat saji pada anak kecil atau minuman berbahaya seperti teh manis/kopi diusia bayi 6 bulan. Makanan pendamping ASI yang dipersiapkan ada tahapannya, dimulai dari makanan lunak, semi padat dan makanan padat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat. Hasil kegiatan ini adalah meningkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan tentang cara membaerika MP-ASI yang tepat pada bayi di desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: MP-ASI, Bayi Usia 6-24 Bulan

Abstract

Complementary feeding is a crucial issue for mothers with babies aged 6-24 months. Some mothers still provide inappropriate foods to their babies, such as fast food or dangerous drinks like sweet tea or coffee. Complementary feeding is prepared in stages, starting with soft foods, semi-solid foods, and then solid foods. The purpose of this activity was to increase the knowledge of mothers with babies aged 6-24 months in Padang Seurahet Village, West Aceh Regency. The results of this activity were improved knowledge of mothers with babies aged 6-24 months about how to provide appropriate complementary feeding to their babies in Padang Seurahet Village, West Aceh Regency.

Keywords: Complementary feeding, Babies Aged 6-24 Months

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk peningkatan gizi pada balita di perlukan nutrisi yang baik agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan infeksi. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi yang baik, yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI(Rismayani et al., 2023).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu MP-ASI merupakan makanan padat, semi padat dan makanan lunak (disiapkan secara lokal ataupun diproduksi secara komersial) yang diberikan kepada anak-anak usia 6-24 bulan untuk melengkapi ASI (Apriliani et al., 2023). Tujuan

pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan yaitu untuk mengembangkan kemampuan bayi mengunyah dan menelan.

Pemberian MP-ASI dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut yaitu tepat waktu, bergizi, cukup dan seimbang, aman dan digunakan dengan baik. Klaim MPASI mencakup kepadatan energi, protein dan nutrisi, ttanpa ada bahan tambahan makanan misalnya tanpa bumbu, tanpa gula atau garam, tanpa perasa, pewarna atau pengawet buatan(Andrian et al., 2022)

Gangguan pertumbuhan pada bayi dapat terjadi jika makanan pendamping ASI tidak diperkenalkan atau diberikan sekitar usia 6 bulan, diberikan secara tidak tepat, kualitas

dan/atau kuantitas makanan yang kurang memadai, dan pemberian makan yang buruk. Praktik pemberian makan yang tidak higienis juga meningkatkan risiko infeksi dan diare pada anak yang bila dikombinasikan dengan pola makan yang buruk, dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan (Apriliani et al., 2023)

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat menyebabkan bayi mengalami gangguan pencernaan seperti konstipasi dan diare. Hal ini dikarenakan organ pencernaan pada bayi belum siap dan sempurna untuk mencerna makanan padat. Selain itu, pemberian MP-ASI dini atau kurang dari 6 bulan juga bisa meningkatkan risiko obesitas, alergi, dan sistem imun yang menurun karena konsumsi ASI dalam jumlah yang kurang. Sistem imun tubuh yang menurun mengakibatkan risiko penyakit infeksi meningkat sehingga anak akan rentan mengalami gizi buruk (Andrian et al., 2021).

Setelah bayi berusia 6 bulan, maka ASI harus memperoleh tambahan asupan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi bagi bayi sebagai pelengkap ASI karena kebutuhan bayi bertambah dan tidak dapat dipenuhi oleh ASI saja. Hal ini dilakukan karena menurut hasil penelitian menemukan bahwa MP-ASI dapat menjadi pelengkap makanan bagi bayi usia 6 bulan ke atas (Sari et al., 2021)

Pemberian MP-ASI merupakan makanan perpindahan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI wajib dilakukan secara sedikit demi sedikit baik bentuk juga jumlahnya. Pemberian MP-ASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan, sehingga selain makanan pendamping, ASI pun harus wajib diberikan pada bayi sampai bayi berusia dua tahun. Tumbuh kembang anak akan terganggu apabila makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang kurang tepat. Kebutuhan bayi usia 6 bulan untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI dan makanan pendamping diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia 6-24 bulan perkembangan bayi telah siap untuk mendapatkan makanan lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi awal penggunaan MP-ASI oleh ibu, antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), serta kurangnya pengetahuan ibu tentang langkah penggunaan

MP-ASI yang benar pada bayi usia 6-24 bulan (Putri et al., 2025).

Petugas gizi menginformasikan bahwa pemberian MP-ASI dini masih banyak dilakukan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti budaya, lingkungan sosial, keyakinan ibu bahwa bayi yang diberikan MP-ASI dini akan mengalami pertumbuhan yang pesat, dan ibu merasa ketakutan jika bayinya hanya mengonsumsi ASI saja akan menyebabkan cacingan, meskipun petugas kesehatan telah memberikan penyuluhan mengenai pemberian MP-ASI dan manfaat ASI Eksklusif (Swarjana et al., 2024)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi pentingnya MP-ASI untuk bayi usia 6-24 bulan di desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat”. Dengan adanya pengabdian ini dapat bermanfaat bagi seluruh komponen masyarakat terkhususnya ibu-ibu yang mempunyai usia 6-24 bulan agar meningkatkan pengetahuan mengenai cara pemberian MP-ASI yang baik dan benar pada bayi usia 6-24 bulan.

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan di desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap pertama yaitu persiapan (merancang kegiatan, mempersiapkan materi dan pengurusan administrasi), tahap kedua yaitu pelaksanaan (menyampaikan penyuluhan atau edukasi dan dokumentasi), tahap ketiga yaitu tahap evaluasi (mengevaluasi setiap kegiatan tahap kegiatan yang sudah dilakukan serta memperbaiki jika terdapat kekurangan selama melaksanakan penyuluhan/edukasi)

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 di kantor Keucik desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat yang dihadiri oleh kader posyandu, ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu study pendahuluan, mempersiapkan materi

edukasi yang akan disampaikan ke peserta tentang Pentingnya MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan, mendesain spanduk, mempersiapkan souvenir, mengurus administrasi surat menyurat dan mempersiapkan infocus.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan intisari dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, hal ini dikarenakan dosen dan mahasiswa melakukan edukasi kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Terdapat 2 faktor penyebab MP-ASI yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa padang Seurahet adalah yang pertama karena faktor keyakinan sehingga MP-ASI diberikan kepada bayi baru lahir seperti pisang yang dihaluskan, hal ini dikarenakan bayi yang baru lahir dianggap lapar, selanjutnya karena faktor pengetahuan ibu yang kurang sehingga masih banyak bayi yang usia dibawah 6 bulan diberikan nasi, roti, madu dan susu formula.

Kurangnya pengetahuan ibu yang memadai tentang MP-ASI atau makanan pendamping Air Susu Ibu dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI secara dini. Pemahaman ibu kurang terkait MPASI adalah tentang waktu yang paling tepat memulai MPASI, resiko MPASI terlalu dini, dan jenis-jenis makanan yang bisa diberikan saat MPASI awal(Andrian et al., 2021).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek yang diamati melalui panca indera yang dimilikinya adalah mata, telinga, hidung dan panca indera lainnya(Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan menentukan persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di dusun Pekandungan Kabupaten Mamasa yaitu terdapat 8 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan terkait MP-ASI, 3 dari 8



Gambar 1. Penyampaian materi

ibu memberikan pisang yang dilumatkan pada bayinya ketika berusia 4 bulan, 3 dari 8 ibu tetap memberikan bubur susu cair pada bayinya sampai berusia 12 bulan, dan 2 dari 8 ibu mengatakan mulai memberikan bubur dan susu formula pada bayinya ketika berusia 5 bulan dengan alasan memberikan MP-ASI dini pada bayinya karena anjuran dari orang tuanya yang merupakan sebuah tradisi keluarga(Swarjana et al., 2024).

Pemberian MPASI dini dapat menyebabkan peningkatan risiko alergi makanan, kelebihan berat badan, dan obesitas(Pusporini et al., 2021) Ketidak tepatan dalam pemberian MP-ASI dapat mengganggu pertumbuhan bayi. Pemberian MPASI yang terlambat dapat menyebabkan defisiensi nutrisi dan masalah pada sensorik oral anak seperti penolakan atau keengganan anak untuk disusui atau makan dengan memalingkan kepala dari makanan sehingga menyebabkan anak muntah/tersedak(Kliegman et al., 2020)

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI, maka ibu akan mengetahui cara meningkatkan pemberian MP-ASI. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviandri dkk di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda dengan alasan bahwa ibu memberikan tekstur MPASI tidak sesuai dengan usianya karena anaknya lebih menyukai tekstur MPASI yang lebih padat(Noviandri et al., 2022)

Ibu-ibu yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias dan berharap kegiatan ini tidak

hanya dilakukan sekali namun dapat dilakukan secara kontinu sehingga pengetahuan ibu-ibu khususnya tentang pemberian Pentingnya pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan semakin baik.

Program kegiatan penyuluhan ini (edukasi) dapat memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Menyampaikan informasi berupa edukasi melalui tatap muka merupakan strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga menghasilkan sebuah perilaku yang baik dalam meningkatkan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Berikut ini merupakan dokumentasi selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan secara 2 arah yaitu setelah penyampaian materi, peserta yang hadir (ibu yang mempunyai bayi) mengajukan beberapa pertanyaan sehingga selama proses penyampaian materi menjadi aktif.

Program pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar meskipun tidak beberapa ibu tidak bersedia ikut ketika sesi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan secara *face to face* sehingga sangat efektif karena sesuai dengan harapan dari ibu-ibu yang datang ke acara penyuluhan ini yang bersifat edukasi, diharapkan masyarakat dapat mengerti khususnya tentang pentingnya MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.



Gambar 2: Foto bersama mahasiswa dengan para peserta



Gambar 3: Foto bersama dosen dan mahasiswa

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dosen dan mahasiswa mengevaluasi setiap kekurangan atau kendala selama proses pelaksanaan penyuluhan berlangsung sampai kegiatan ini selesai dilaksanakan dengan tujuan supaya program ini dilakukan dengan jauh lebih baik. Terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi misalnya peserta memerlukan *leaflet* tentang materi yang telah disampaikan sehingga ketika sudah sampai di rumah peserta bisa membaca kembali terkait poin-poin yang telah disampaikan sedangkan panitia tidak menyediakan. Waktu penyuluhan tidak dapat dilakukan dipagi hari dan di waktu jam kerja sehingga tidak semua ibu yang memiliki bayi dapat hadir pada kegiatan ini. Panitia harus mampu mengarahkan dan mengajak semua ibu-ibu yang hadir pada kegiatan ini supaya ikut semua ketika sesi dokumentasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat mengenai pentingnya MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat telah berlangsung dengan lancar. Seluruh ibu-ibu yang hadir pada kegiatan ini sangat antusias dan aktif. Dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan.

Saran untuk program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam tidak hanya penyuluhan namun ada praktik lapangan atau menyediakan aplikasi terbaru terkait materi MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan sehingga para ibu-ibu dapat

mempraktikan langsung itu yang telah disampaikan..

4. REFERENSI

- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28–37. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.291>
- Andrian, M. W., Huzainah, N., Satriwati, A. C., & Lusi, P. (2022). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*.
- Apriliani, A. P., Arifuddin, D., Nesyana Nurmadilla, Fadli Ananda, & Haidir Bima, I. (2023). Analisis Karakteristik dan Pola Pemberian MPASI Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Soroako. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(7), 461–470. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i7.270>
- Kliegman, R., Stanton, B., St, G. J., Schorl, N., & Nelson, W. (2020). Nelson Textbook of pediatrics. 21st ed. Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Noviandri, T., Iskandar, A., & Bochori, M. (2022). Hubungan Usia Pertama dan Tekstur Pemberian MPASI dengan Kejadian Stunting di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. *Jurnal Verdure*.
- Pusporini, L., Prasetya, & Astria, B. (2021). The Risk Of Inappropriate Timing Of Complementary Foods Introduction Is Increased Among First-Time Mothers And Poor Households. *Yogyakarta: Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Putri, A., Wirakhmi, I. N., & Triana, N. Y. (2025). Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Dan Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan Serta Keterampilan Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7, 25–32.
- Rismayani, R., Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Lety Arlenti. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Besemah*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i1.117>
- Sari, L. A., Nurti, T., Priyanti, N., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months and The Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 176–181. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss2.930>
- Swarjana, I. K. D., Tikirik, W. O., Tarnoto, T., & Saputri, I. (2024). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(Desember).